

**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI  
PEDAGOGI PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RIVA SYAFA AZZAHRA  
NPM 2113053210**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGI PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**RIVA SYAFA AZZAHRA**

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik di Sekolah Dasar dalam tiga aspek utama yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *case study*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 7 pendidik yang aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik sebagai berikut. (1) terkait perencanaan pembelajaran, pendidik mampu merancang materi interaktif berbasis digital dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan karakteristik peserta didik. (2) terkait pelaksanaan pembelajaran, pendidik memanfaatkan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan kolaboratif. Sementara (3) terkait evaluasi, pendidik mulai menggunakan *platform* digital untuk asesmen formatif dan sumatif agar lebih efisien, dan tetap mengombinasikannya dengan observasi langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga memperkaya strategi pedagogi pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogi, literasi digital, sekolah dasar

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY ON THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF EDUCATORS IN ELEMENTARY SCHOOLS**

**By**

**RIVA SYAFA AZZAHRA**

This study aims to explore the influence of digital literacy on teachers' pedagogical competence in primary schools, focusing on three main aspects: (1) lesson planning, (2) learning implementation, and (3) evaluation. The research adopts a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The informants in this study consisted of seven active primary school teachers. The results reveal the following impacts of digital literacy on pedagogical competence: (1) in lesson planning, teachers were able to design interactive digital-based materials while considering accessibility and students' characteristics; (2) in learning implementation, teachers utilize technology to create active, engaging, and collaborative learning environments; and (3) in evaluation, teachers have begun using digital platforms for formative and summative assessments to improve efficiency, while still combining them with direct observation. These findings indicate that digital literacy not only strengthens technical skills but also enriches teachers' pedagogical strategies in managing the learning process.

**Keywords:** digital literacy, pedagogical competence, primary school

**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI  
PEDAGOGI PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**RIVA SYAFA AZZAHRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGI PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Riya Syafa Azzahra**

No. Pokok Mahasiswa : **2113053210**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

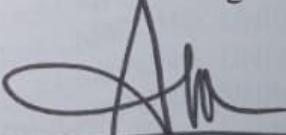


Dosen Pembimbing I

  
**Fadhilah Khairani, M.Pd.**

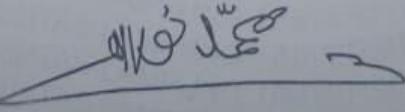
NIP. 1992208022019032019

Dosen Pembimbing II

  
**Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**

NIP. 199305232022032011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**

NIP. 197412202009121002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: Fadhilah Khairani, M.Pd.

*Dreskay*

*JH*

*gmu*

Sekretaris

: Alif Luthvi Azizah, M.Pd.

Penguji Utama

: Dra. Erni, M.Pd

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



*Albet Maydiantoro*  
Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **10 Juli 2025**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riva Syafa Azzahra  
NPM : 2113053210  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogi Pendidik di Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian sata, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Riva Syafa Azzahra

NPM. 2113053210

## **RIWAYAT HIDUP**



Riva Syafa Azzahra lahir di Airnaningan, Kec. Airnaningan, Kab. Tanggamus, pada tanggal 2 September 2003. Peneliti ini merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Heri Yatno dan Ibu Wachidatun Chasanah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Airnaningan lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Gadingrejo lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur UTBK SBMPTN.

Selanjutnya pada tahun 2024, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Tanjungan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

## **MOTTO**

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah  
keadaan diri mereka sendiri.”  
**(QS. Ar-Ra’d: 11)**

“*It's fine to fake it till you make it till you do, till it's true.*”  
**(Taylor Swift)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyanyang alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dan dengan segala ketulusan hati, saya  
persesembahkan skripsi ini  
kepada.

### **Kedua Orang Tua Tercinta**

(Bapak Heri Yatno dan Ibu Wachidatun Chasanah)

Terima kasih Bapak Ibu telah mengusahakan segalanya untuk anak bungsumu. Terima kasih untuk panutanku dan pintu surgaku atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga Bapak dan Ibu sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri.

### **Kakakku**

(Wulan Ayu Azzahra)

Terimakasih telah memberikan semangat, motivasi, serta menjadi salah satu donatur dalam menjalani masa perkuliahan.

### **Almamater Tercinta**

(Universitas Lampung)

## **SANWACANA**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogi Pendidik di Sekolah Dasar” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, S.T., D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi.
3. Dr. M. Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang juga dalam hal ini menjadi Ketua Pengaji yang telah memberikan motivasi, saran dan bimbingan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi serta telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku Sekretaris Pengaji dan juga dalam hal ini menjadi Pembimbing Akademik, atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Erni, M.Pd. selaku Pengaji Utama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Siti Nurjanah, M.Pd. selaku Dosen Validasi Instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrument penelitian skripsi ini.

8. Dosen dan Tenaga Kependidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Agus Subagio, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 3 Airnaningan atas izin, bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung
10. Pendidik SD Negeri 3 Airnaningan yang telah memberikan izin, bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
11. Sahabatku Deta Shadiqah, terima kasih sudah selalu membersamai peneliti dari awal penyusunan hingga sekarang.
12. Teman seperjuanganku Ainun, Anisa Nur, Berlyana, Dini, Novia, Rahma, Qolby terima kasih telah sudi membantu menjadi tim seminar.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021 terkhusus kelas F yang membantu dan menyemangati peneliti.
14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Nurrohman terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, materi, maupun waktu kepada peneliti.
15. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri Riva Syafa Azzahra. Apresiasi sebesar-besarnya karena mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 10 Juni 2025  
Peneliti,



Riva Syafa Azzahra  
NPM. 2113053210

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoretis .....	7
2. Secara Praktis .....	7
F. Definisi Istilah .....	7

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Literasi Digital.....	11
1. Pengertian Literasi Digital .....	11
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Digital .....	14
3. Komponen Literasi Digital.....	15
4. Manfaat Literasi Digital .....	16
5. Literasi Digital dalam Pendidikan.....	18
B. Kompetensi Pendidik .....	19
1. Pengertian Pendidik.....	19
2. Peran Pendidik.....	20
3. Pengertian Kompetensi Pendidik .....	23
4. Kompetensi yang Harus Dimiliki Pendidik .....	24
C. Kompetensi Pedagogik Pendidik.....	30
1. Pengertian Kompetensi Pedagogi.....	30
2. Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Pedagogi .....	31
3. Indikator Kompetensi Pedagogi Pendidik.....	34
D. Penelitian Relevan.....	41
E. Kerangka Pikir .....	45

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	48
B. Deskripsi Subjek & Objek Penelitian.....	48

1. Subjek Penelitian.....	48
2. Objek Penelitian .....	49
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	50
D. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	50
E. Kehadiran Peneliti .....	51
F. Sumber Data Penelitian.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Wawancara ( <i>interview</i> ).....	53
2. Observasi .....	53
3. Studi Dokumentasi .....	54
H. Instrumen Penelitian.....	54
I. Teknik Analisis Data .....	56
J. Uji Keabsahan Data.....	58

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	59
1. Pelaksanaan Penelitian .....	59
2. Gambaran Umum Tempat Pelaksanaan Penelitian .....	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	61
C. Temuan Penelitian .....	70
D. Pembahasan.....	73
E. Keterbatasan Penelitian .....	78

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Penelitian Relevan .....	41
2. Sumber Data dan Pengkodean .....	51
3. Pedoman Wawancara .....	53
4. Pedoman Observasi .....	54
5. Hasil Observasi dengan Pendidik.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	92
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	93
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	94
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen .....	95
5. Pedoman Wawancara dan Observasi .....	103
6. Lembar Jawaban Instrumen Wawancara .....	104
7. Dokumentasi .....	110

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan etis. Pada konteks pendidikan, literasi digital menjadi aspek penting yang mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan efektif. Literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami informasi yang tersedia dalam format digital dan menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget menekankan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan, di mana penggunaan teknologi digital dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kompetensi pedagogi pendidik.

Literasi digital bagi pendidik dan peserta didik bukan sekedar keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan mendasar yang harus dikuasai untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Hal ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan generasi masa depan yang lebih kompeten, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional mereka. Pendidikan di abad ke-21 semakin menantang, menuntut peningkatan keprofesionalan pendidik yang mencakup sikap dan komitmen untuk terus mengembangkan kualitas diri agar memiliki kompetensi yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Pendidik dituntut untuk mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat guna menciptakan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di berbagai satuan pendidikan Yulisnawati, (2021). Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan

sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi global, yang tidak hanya mampu bersaing di tingkat nasional tetapi juga di kancah internasional Pentianasari dkk., (2022).

Perkembangan teknologi dalam era digital saat ini memang banyak mentransformasi banyak industri, termasuk pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam cara penyampaian dan pengalaman pendidikan baik oleh pendidik maupun peserta didik Subroto dkk., (2023). Aspek kunci dari transformasi adalah digitalisasi organisasi pembelajaran yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam aspek lembaga pendidikan seperti, pengajaran, pembelajaran, dan administrasi Ifenthaler et al., (2021). Transformasi digital telah membuat Pendidikan menjadi lebih mudah diakses. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari mana saja dan kapan saja, mengatasi hambatan seperti sakit dan pekerjaan penuh waktu Raja dkk., (2018).

Teknologi juga telah mengubah cara ruang kelas terlihat dan beroperasi. Ruang kelas modern dilengkapi dengan berbagai alat dan sumber daya digital yang memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pendidik saat ini diharapkan untuk bisa menunjukkan kemahiran dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas Tondeur et al., (2019). Teknologi juga berdampak pada cara pendidik dilatih. Para pendidik memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi pendidik berikutnya untuk integrasi teknologi dalam pendidikan.

Teknologi digital telah mengubah cara kita mengakses, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Dengan adanya internet, batas-batas ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar semakin terkikis. Peserta didik tidak lagi terpaku pada metode pembelajaran tradisional di ruang kelas, melainkan dapat mengakses sumber belajar yang beragam kapan pun dan di mana pun mereka berada. Namun integrasi teknologi dalam pendidikan juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti kesenjangan digital dan kebutuhan akan literasi teknologi di kalangan peserta didik dan pendidik Sundari, (2024).

Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan literasi digital sebagai bagian integral dari kompetensi pedagogik. Literasi digital tidak hanya menjadi sarana penunjang, tetapi juga telah menjadi fondasi utama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penelitian Putra dkk., (2023) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogi guru sekolah dasar, khususnya dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Selaras dengan hal tersebut, penelitian Haz & Sugianto (2022) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogi dan kinerja guru, di mana penguasaan literasi digital menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam peningkatan kualitas pengajaran.

Pentingnya literasi digital saat ini sangat berperan penting di era modern karena mencakup kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengelola informasi digital dengan bijak tidak hanya memengaruhi akses terhadap pengetahuan, tetapi juga menentukan kualitas interaksi sosial, produktivitas kerja. Literasi digital menjadi ketrampilan yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif, relevan, dan inovatif Yuniarto dkk., (2021).

Bagi pendidik, literasi digital mencakup kemampuan untuk memanfaatkan berbagai perangkat teknologi dan *platform* digital guna menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik pendidik harus mampu menyusun materi pembelajaran berbasis digital, menggunakan perangkat lunak pendidikan, serta mengelola kelas virtual dengan baik. Selain itu, literasi digital memungkinkan pendidik untuk melakukan penelitian yang lebih luas, mengakses sumber daya belajar terbaru, serta mengikuti perkembangan metode pengajaran terkini agar senantiasa adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang terus berkembang Fitriyani dkk., (2022).

Sementara itu, bagi peserta didik, literasi digital tidak hanya berarti mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dalam menyaring informasi, memahami konten digital secara mendalam, dan menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran mandiri Kholid, (2020). Dalam dunia yang dipenuhi oleh arus informasi yang sangat besar, kemampuan untuk membedakan informasi yang valid dari yang palsu menjadi sangat krusial. Literasi digital juga melibatkan etika penggunaan teknologi, seperti menjaga keamanan data pribadi dan berperilaku sopan dalam komunikasi daring Yuniarto dkk., (2021).

Indeks Literasi Digital Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut laporan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), skor indeks literasi digital Indonesia pada tahun 2022 mencapai 3,54 dari skala 1 hingga 5, yang menunjukkan kategori "sedang". Ada tiga pilar yang meningkat, yaitu Pilar 1 (*Digital Skill*) naik sebesar 0,08 poin, Pilar 2 (*Digital Ethics*) naik sebesar 0,015 poin, dan Pilar 3 (*Digital Safety*) naik 0,02 poin. Namun Pilar 4 (*Digital Culture*) menurun sebesar 0,06 poin.

Kompetensi pedagogi pendidik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, memotivasi peserta didik, serta mengembangkan potensi mereka secara optimal. Selain itu, pendidik perlu menguasai berbagai metode, strategi, dan teknologi pembelajaran yang relevan. Evaluasi berkelanjutan juga menjadi bagian penting untuk menilai pencapaian belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang baik akan mendukung terciptanya proses pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Kompetensi pedagogi pendidik SD Negeri 3 Airnaningan saat ini masih menunjukkan adanya perkembangan yang positif, meskipun masih terdapat tantangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 3 Airnaningan. Sebagai bagian dari upaya untuk memajukan pendidikan, para pendidik SD Negeri 3 Airnaningan sudah mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar, yang menekankan pentingnya kompetensi pedagogi sebagai dasar dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidik di SD Negeri 3 Airnaningan masih terus berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagoginya melalui berbagai pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak yang lain. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti penyusunan modul ajar, penerapan metode pembelajaran yang relevan dan efektif.

Adanya pelatihan tersebut, para pendidik diharapkan dapat lebih menguasai berbagai teknik dan metode pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar peserta didik secara optimal, namun meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogi pendidik, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Tantangan utama di SD Negeri 3 Airnaningan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Ada beberapa kelas yang masih belum dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran yang memadai, sehingga proses pembelajaran terkadang terhambat. Selain itu, fasilitas pendukung seperti internet yang memadai juga menjadi hal yang perlu diperhatikan agar para pendidik dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Dengan perkembangan

teknologi yang pesat, penguasaan TIK menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh pendidik, terutama dalam era digital saat ini.

Berdasarkan paparan di atas, penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogi Pendidik di Sekolah Dasar”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana literasi digital memengaruhi kompetensi pedagogi pendidik di sekolah dasar, mencakup aspek

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan, dan
3. Evaluasi proses pembelajaran.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran?
3. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik dalam mengevaluasi proses pembelajaran?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Untuk mengatahui pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik dalam mengevaluasi proses pembelajaran.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis sebagai berikut.

### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 3 Airnaningen. Dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pedagogik pendidik, yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi.

#### a. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik sehingga, mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang lebih efektif dan relevan di era digital.

#### b. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan literasi digital para pendidik di SD Negeri 3 Airnaningen.

#### c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik di SD Negeri 3 Airnaningen.

## F. Definisi Istilah

1. Literasi Digital: Kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan etis dalam mendukung proses belajar-mengajar.
2. Kompetensi Pedagogi: Kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna

menciptakan pengalaman belajar yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Pendidik: Individu yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran, membimbing, dan membentuk karakter peserta didik, dalam konteks penelitian ini adalah guru sekolah dasar.
4. Sekolah Dasar: Lembaga pendidikan formal yang menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak usia 6-12 tahun sebagai tahap awal pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Literasi Digital**

#### **1. Pengertian Literasi Digital**

Literasi digital adalah kompetensi memahami dan menggunakan sebuah informasi dari sumber digital seperti handphone, PC, maupun tablet Puspitasari dkk., (2023). Literasi digital adalah kemampuan dan minat seseorang dalam menggunakan teknologi digital serta alat komunikasi dalam mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, menciptakan pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam bermasyarakat Asari dkk ., (2019).

Individu yang terampil dalam literasi digital harus mampu dalam mengembangkan keterampilan untuk mencari dan merancang strategi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang literasi digital, dapat diketahui bahwa literasi digital adalah sesuatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang individu untuk menggunakan dan menciptakan teknologi baru. Hal ini mencakup penggunaan media sosial, aplikasi, dan perangkat digital dengan bijak, sehingga menjadi keterampilan yang esensial untuk membantu individu beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Adapun 4 pilar literasi digital khususnya dalam konteks pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar menurut Roadmap Literasi Digital 2021-2024 Kominfo RI yaitu:

##### **1. *Digital Skills (Kecakapan Digital)***

Kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital dan aplikasi dasar, seperti menggunakan komputer, *smartphone*, internet, dan perangkat lunak pembelajaran. Contohnya dalam pendidikan:

- Pendidik mampu menggunakan *platform* pembelajaran digital seperti *Google Classroom*, *Zoom*, atau *Canva*.
- Peserta didik diajarkan mengetik, mencari informasi lewat mesin pencari, dan mengakses materi pembelajaran online.
- Pendidik bisa membuat media ajar berbasis multimedia (video, presentasi interaktif, dsb).

Hal ini berkaitan langsung dengan kompetensi pedagogi, khususnya dalam aspek pengembangan media dan strategi pembelajaran inovatif.

## 2. *Digital Safety* (Keamanan Digital)

Kemampuan melindungi diri dan data pribadi saat berada di ruang digital, serta mengetahui risiko yang mungkin terjadi seperti peretasan, penipuan, atau *cyberbullying*. Contohnya dalam Pendidikan:

- Pendidik mengajarkan peserta didik untuk tidak membagikan informasi pribadi (alamat, nomor telepon, kata sandi) secara sembarangan.
- Pendidik memahami pentingnya memasang antivirus, memperbarui perangkat lunak, dan mengelola akun dengan aman.
- Sekolah memiliki kebijakan penggunaan internet yang aman dan edukatif

Dengan demikian, pendidik tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter dan pembimbing teknologi, sesuai dengan dimensi kompetensi pedagogi dalam membentuk lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

## 3. *Digital Ethics* (Etika Digital)

Nilai dan norma yang harus dijunjung tinggi saat berinteraksi di dunia maya, termasuk bersikap sopan, menghargai karya orang lain, serta tidak menyebarkan hoaks atau ujaran kebencian. Contohnya dalam pendidikan:

- Pendidik mencontohkan penggunaan bahasa yang santun saat mengirim pesan atau komentar online.
- Peserta didik dibiasakan mengutip sumber saat mengambil informasi dari internet untuk tugas sekolah.
- Pendidik mengingatkan peserta didik untuk tidak melakukan *plagiarisme* atau menyebarkan informasi yang belum terverifikasi.

Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi bukan hanya tentang penguasaan metode mengajar, tetapi juga menyangkut pembentukan nilai dan karakter peserta didik melalui dunia digital.

#### **4. *Digital Culture (Budaya Digital)***

Kemampuan beradaptasi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan digital, dengan tetap menghargai nilai-nilai budaya dan keberagaman dalam masyarakat. Contohnya dalam pendidikan:

- Pendidik mendorong peserta didik untuk berkolaborasi secara online, misalnya melalui proyek bersama antar sekolah.
- Pembelajaran memperkenalkan konten budaya lokal melalui media digital (lagu daerah, cerita rakyat dalam bentuk digital).
- Pendidik memberi contoh bagaimana menjadi warga digital yang baik: aktif, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan pendapat

Ini relevan dengan aspek kompetensi pedagogik dalam memahami karakteristik peserta didik dan lingkungan sosial budaya mereka, serta menciptakan pembelajaran yang kontekstual.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa keempat pilar literasi digital menjadi fondasi penting dalam membentuk pendidik yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga bijak secara etika, aman dalam praktik, dan berbudaya dalam penggunaan media digital. Kemampuan ini

sangat mendukung peningkatan kompetensi pedagogi, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman. Keempat pilar: *Skills, Safety, Ethics, dan Culture* merupakan fondasi utama literasi digital di Indonesia.

## **2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Digital**

Mohammad dkk., (2020) menjelaskan literasi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek individu, sosial, teknologi, maupun kebijakan. Dari sisi individu, tingkat pendidikan, motivasi, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi berperan penting dalam meningkatkan literasi digital seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik juga kemampuannya dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Ada 3 faktor literasi digital menurut Ganjar M, (2024) sebagai berikut:

### **1. Keterampilan Fungsional**

Keterampilan fungsional adalah suatu kemampuan dan kompetensi teknis yang digunakan untuk alat menggunakan alat digital. Keterampilan fungsional mencakup kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam mempelajari cara penggunaan teknologi baru.

### **2. Komunikasi dan Interaksi**

Komunikasi dan interaksi adalah sesuatu hal yang melibatkan tanya jawab, diskusi, dan berbagi ide untuk membangun pemahaman yang sama. Ini mencakup keterampilan dalam menggunakan media sosial, email, dan alat komunikasi digital yang lain.

### **3. Berpikir kritis**

Berpikir kritis adalah suatu perubahan, analisis, dan pemrosesan informasi data atau gagasan untuk memahami makna dalam pengembangan wawasan. Komponen literasi digital juga melibatkan kemampuan penalaran untuk terlibat dengan media digital.

Ada pendapat lain menurut Putri, N. (2023) terkait faktor-faktor literasi digital sebagai berikut:

### **1. Status Sosio-ekonomi**

Kondisi ekonomi seseorang berpengaruh terhadap kesenjangan dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital. Semakin rendah status sosio-ekonomi, semakin terbatas akses terhadap teknologi.

### **2. Pendidikan**

Tingkat pendidikan yang rendah sering kali menjadi faktor

- penghambat dalam pemanfaatan teknologi digital secara optimal, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakannya.
3. Struktur Keluarga  
Pola dan tanggung jawab dalam keluarga dapat memengaruhi frekuensi interaksi dengan teknologi digital. Orang tua yang memiliki banyak tanggung jawab mungkin memiliki keterbatasan dalam mengenalkan dan membimbing anak dalam penggunaan teknologi.
  4. Usia  
Semakin bertambahnya usia, kecenderungan untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi digital cenderung menurun, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan perkembangan teknologi.
  5. Ras  
Di beberapa negara, kelompok ras minoritas sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengakses teknologi, yang dapat menyebabkan kesenjangan digital.
  6. Letak Geografis  
Wilayah tempat tinggal turut memengaruhi akses terhadap teknologi digital. Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan umumnya memiliki akses yang lebih terbatas dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perkotaan.
  7. Budaya dan Partisipasi Sosial  
Faktor budaya serta keterlibatan sosial seseorang dapat menentukan intensitas penggunaan media digital. Individu dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi cenderung lebih sering memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tentang faktor-faktor literasi digital, dapat diketahui bahwa ketiga faktor ini bekerja sama dalam membentuk individu yang tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, namun bijak dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta mampu berpikir kritis dalam dunia digital.

### **3. Komponen Literasi Digital**

Komponen literasi digital terdiri dari empat komponen utama yaitu, kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama literasi digital, serta sikap dan perspektif pengguna informasi Husamah, (2024) sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Dasar Literasi Digital  
Kompetensi ini mencakup pemahaman informasi digital dan non-digital, pemahaman dalam menilai informasi yang didapat serta

- kemampuan dasar literasi komputer yang termasuk kemampuan menggunakan *hardware* dan perangkat lunak lainnya.
- 2) Latar Belakang Pengetahuan Informasi  
Latar belakang pengetahuan ini sangat diperlukan individu. Hal ini mengenai bagaimana informasi digital dan non-digital serta bagaimana sumber-sumber tersebut menghasilkan informasi yang dibutuhkan.
  - 3) Kompetensi Utama Literasi Digital  
Kompetensi utama literasi digital ini mencakup pemahaman informasi digital dan non-digital, keterampilan untuk menciptakan dan menginformasikan informasi digital.
  - 4) Sikap dan Perspektif Pengguna Informasi  
Sikap dan perspektif ini meliputi kemampuan individu untuk belajar mandiri mengenai hak cipta.

Pendapat lain yang mengemukakan terkait komponen literasi digital terbagi atas delapan komponen Iqbal. R, (2021) sebagai berikut.

- a. *Functional skill and beyond* (keahlian dalam menggunakan teknologi informasi).
- b. *Creativity* (berpikir kreatif dalam memanfaatkan pengetahuan).
- c. *Collaboration* (komponen literasi digital yang terkait dalam membangun pengetahuan melalui proses diskusi dan saling memberikan masukan).
- d. *Communication* (komponen literasi digital terkait kemampuan mendengar, memahami, dan menyampaikan gagasan)
- e. *The ability to find and select* (memilih informasi).
- f. *Critical thinking and evaluation* (berpikir kritis dan melakukan evaluasi).
- g. *Cultural and social understanding* (pemahaman kultur sosial).
- h. *E-safety* (keamanan).

Berdasarkan beberapa paparan di atas tentang komponen literasi digital, maka dapat disimpulkan bahwa seorang individu perlu memahami dan menilai informasi digital guna bisa berkomunikasi secara efektif di berbagai *platform* digital.

#### **4. Manfaat Literasi Digital**

Sumiati dkk., (2020) menjelaskan manfaat literasi digital merujuk pada berbagai keuntungan serta efek positif yang dapat dirasakan oleh individu maupun masyarakat melalui keterampilan dalam memahami, mengakses, memanfaatkan, menilai, dan menghasilkan informasi di dunia digital.

Kemampuan ini berperan dalam meningkatkan efisiensi pencarian informasi, memperkuat daya analisis dan berpikir kritis, memfasilitasi komunikasi serta kerja sama, sekaligus meningkatkan kesadaran akan keamanan dalam penggunaan teknologi digital.

Manfaat literasi digital menurut Indrayani dkk., (2024) sebagai berikut:

- a. Memperluas kosakata seseorang.
- b. Mengasuh fungsi otak dengan rutin melakukan aktivitas membaca dan menulis.
- c. Mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi baru.
- d. Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain akan semakin baik.
- e. Kemampuan seseorang untuk memahami informasi akan semakin meningkat.
- f. Meningkatkan keterampilan verbal seseorang.
- g. Meningkatkan kemampuan analitis dan kemampuan berpikir seseorang.
- h. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyusun kata-kata yang bermakna serta menulis.

Adapun pendapat lain Redhana, I. W. (2024). mengemukakan manfaat literasi digital sebagai berikut:

- a. Membantu memperluas wawasan masyarakat melalui pembacaan berbagai informasi yang berguna.
- b. Meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan menyimpulkan informasi yang diperoleh.
- c. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menilai suatu karya tulis.
- d. Berkontribusi dalam pembentukan serta penguatan nilai-nilai moral dan etika dalam diri seseorang.
- e. Meningkatkan kualitas kepribadian individu melalui aktivitas membaca dan menulis.
- f. Mendorong serta memperluas budaya literasi di tengah masyarakat.
- g. Membantu seseorang dalam memanfaatkan waktu dengan lebih produktif dan bernilai.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa literasi digital memberikan manfaat penting bagi seseorang. Hal ini tidak hanya memperluas kosakata, tetapi juga mengoptimalkan kinerja otak, meningkatkan kemampuan interpersonal, serta memperbaiki pemahaman informasi.

## 5. Literasi Digital dalam Pendidikan

Literasi digital merupakan salah satu kompetensi kunci dalam dunia pendidikan abad ke-21. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar (SD), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga pemahaman kritis terhadap informasi digital, kemampuan berkomunikasi melalui media digital, serta keterampilan dalam menciptakan konten yang positif dan bertanggung jawab. Penerapan literasi digital secara tepat di lingkungan SD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian kompetensi dasar peserta didik

Rahmah, N. (2020).

Menurut Juniantoro, (2021) pendidikan di era digital saat ini berkembang dengan sangat cepat, dan inovasi tidak hanya memengaruhi orang dewasa, tetapi juga memberikan dampak pada anak-anak sekolah dasar. Inovasi ini digunakan secara luas dalam pengajaran, menjadi metode dan dasar untuk hubungan antara pengajar dan peserta didik. Kemajuan teknologi membawa dampak positif dan negatif, namun efek positifnya harus dimanfaatkan secara maksimal. Tantangan dalam era *society 5.0* terkait dengan konten pendidikan, dimana sektor pendidikan harus beradaptasi dengan digitalisasi yang semakin berkembang. Untuk menjawab tantangan ini, pendidikan harus mengemas kurikulum secara cermat dan mempersiapkan diri agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan di era *society 5.0* mencakup beberapa poin penting, yaitu: (1) pendidikan karakter, (2) kemampuan berpikir kritis dan inovatif, serta (3) kemampuan mengaplikasikan teknologi. Pedoman ini sangat bergantung pada individu dan inovasi yang telah diciptakan, sehingga dapat menciptakan keselarasan antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial melalui integrasi antara dunia maya dan kenyataan saat ini

Sudut pandang Aksenta dkk., (2023) dukungan dan peran pendidikan sangat diandalkan untuk memperkuat posisi negara dalam menghadapi persaingan global, terutama dalam menghadapi pesatnya inovasi dan perkembangan

data. Gelombang besar digitalisasi yang terus berkembang memengaruhi setiap individu yang dapat mengaksesnya, namun di sisi lain, teknologi ini juga dapat merusak martabat seseorang dalam berbagai cara. Ketidaktahuan tentang dunia digital sering kali menimbulkan perlakuan buruk terhadap media digital, baik di tingkat pribadi, sosial, maupun nasional. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan digital peserta didik, agar mereka dapat menggunakan media digital dengan efektif untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan ide-idenya. Salah satu cara untuk memulainya adalah dengan memasukkan penggunaan produk digital ke dalam pengajaran dan literasi, yang dapat mendorong peningkatan literasi digital.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan dan peran pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa di tengah persaingan global pesatnya perkembangan teknologi informasi. Gelombang besar dunia digital saat ini tak terbendung lagi, yang mengantarkan siapapun yang dapat memanfaatkannya dengan baik namun tak jarang dapat menghancurkan martabat seseorang dengan berbagai cara. Ketidakpahaman manusia pada dunia digital membuat berbagai penyalahgunaan media digital terjadi di level personal, sosial dan nasional.

## **B. Kompetensi Pendidik**

### **1. Pengertian Pendidik**

Pendidik adalah individu yang memberikan kontribusi besar dalam kemajuan bangsa dan negara. Secara sederhana pendidik adalah orang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik. Seorang pendidik juga diharuskan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai perantara pembelajaran, dalam kondisi fisik dan mental yang sehat, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional Fabiana, (2019).

Merujuk pada pandangan Desi S, (2024) pendidik memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan potensi peserta didik dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam dunia Pendidikan, pendidik memegang peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Pendidik berperan untuk memperkenalkan hal-hal baru serta memperdalam pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. Sebagai sosok yang berjasa dalam memajukan bangsa dan negara, pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas.

Sejalan dengan Adwary, (2021) secara umum pendidik dipahami sebagai individu yang pekerjaannya adalah mengajar. Secara sederhana, pendidik adalah seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, pendidik adalah orang yang menyelenggarakan pendidikan diberbagai tempat, tidak hanya dilembaga pendidikan formal, tetapi juga tempat non-formal. Seorang pendidik harus menguasai dua konsep dasar yaitu, pedagogi (metode pengajaran) dan kepemimpinan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah individu yang berperan dalam membimbing, mengajar, dan mengembangkan potensi peserta didik melalui strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, pendidik harus terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

## 2. Peran Pendidik

Peran pendidik adalah perilaku yang diharapkan dari individu yang memegang suatu status tertentu. Rangkaian peran yang saling terkait dalam satu status disebut perangkat peran (*role set*). Peran adalah rangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimilikinya, baik secara formal maupun informal Safitri, (2021). Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik memiliki peran yang cukup penting dalam membantu peserta didik

agar belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta berlaku di manapun dan kapanpun. Berikut beberapa peranan pendidik menurut Setyawan, (2020) dalam pembelajaran yaitu:

1) Pendidik Sebagai Pendidik

Pendidik merupakan figure teladan, panutan, serta identitas bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, menjadi pendidik memerlukan standar dan kualitas yang harus dipenuhi.

2) Pendidik Sebagai Pengajar

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kematangan, motivasi, hubungan antara pendidik dan peserta didik, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan komunikasi pendidik. Jika semua faktor ini terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pendidik harus mampu menjelaskan materi dengan jelas kepada peserta didik.

3) Pendidik Sebagai Sumber Belajar

Peran pendidik sebagai sumber belajar sangat terkait pada kemampuan pendidik dalam menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, pendidik bisa dengan tepat memberikan jawaban menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

4) Pendidik Sebagai Fasilitator

Peran pendidik sebagai fasilitator adalah dengan memberikan layanan untuk peserta didik agar mudah memahami dan menerima materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

5) Pendidik Sebagai Pembimbing

Pendidik dianggap sebagai pembimbing dalam perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta memiliki tanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya mengenai aspek fisik, tetapi juga mencakup mental, kreativitas, moral, emosional, dan spiritual yang lebih mendalam dan kompleks.

6) Pendidik sebagai demonstrator

Peran ini menunjukkan sikap yang bisa menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan lebih baik.

7) Pendidik Sebagai Pengelola

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik berperan penting dalam mengendalikan suasana pembelajaran. Pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik.

8) Pendidik Sebagai Penasehat

Pendidik berfungsi sebagai penasehat untuk peserta didik dan orang tua, meskipun tidak memiliki pelatihan khusus untuk peran tersebut. Peserta didik akan sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan keputusan. Pada proses itu mereka membutuhkan dukungan dari pendidik. Untuk memahami perannya dengan lebih baik sebagai penasehat dan sosok yang dapat dipercaya, pendidik sebaiknya mendalami psikologi kepribadian.

9) Pendidik Sebagai Inovator

Pendidik mengubah pengalaman yang diperoleh pada masa lalu menjadi pelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Tugas pendidik adalah mengubah pengalaman dan kebijakan berharga tersebut kedalam bentuk yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

10) Pendidik Sebagai Motivator

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri peserta didik dalam belajar.

11) Pendidik Sebagai Pelatih

Pendidik sebagai pelatih dalam hal ini pendidik akan bertindak sebagai pelatih dalam mengembangkan keterampilan intelektual ataupun motorik peserta didik.

12) Pendidik Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran selesai, pendidik perlu melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai selama kegiatan pembelajaran.

Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk menilai keberhasilan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belajar mengajar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan peran pendidik sangat diperlukan dalam membimbing peserta didik untuk menjadi individu dengan karakter yang baik. Sebagai panutan, pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kesuksesan pendidikan karakter. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada peran aktif pendidik selama proses pembelajaran.

### **3. Pengertian Kompetensi Pendidik**

Kompetensi pendidik adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan professional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya Febriana, (2021). Sejalan dengan teori Didi, (2022) mengatakan kompetensi pendidik adalah pengelolaan kelas, penggunaan media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik. Secara keseluruhan, kompetensi pendidik melibatkan penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogi, keterampilan sosial, kepribadian yang baik, serta komitmen terhadap profesionalisme dalam menjalankan tugas pendidikan.

Kompetensi pendidik sendiri adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pendidik juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang akan membentuk profesi pendidik Rohman, (2020). Hal ini meliputi penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan pribadi dan profesionalisme. Penguasaan materi ini meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sebagai sumber pembelajaran, pemahaman

disiplin ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran.

Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan kebutuhan masing-masing individu peserta didik.

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran, penerapan dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran. Pengembangan pribadi dan profesionalisme yang mencakup pengembangan intuisi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasi diri, serta sikap dan kemampuan dalam mengembangkan profesionalisme kependidikan.

#### **4. Kompetensi yang Harus Dimiliki Pendidik**

Kompetensi pendidik adalah kedaulatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab, yang dimiliki seorang calon pendidik untuk memangku jabatan pendidik sebagai profesi. Merujuk pada Ningrum, (2021) pendidik adalah fasilitator pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogi, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks ini maka

Profesional dapat diartikan sebagai karakteristik pemahaman teknik pekerjaan yang lebih baik dan lebih luas. Lebih luas ini diartikan sebagai pemahaman yang mendalam, dan memahami keterkaitan antara tugas-tugasnya dengan aspek lain yang berkaitan. Seseorang dikatakan professional menurut Rinto dkk., (2021) apabila memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dan berjangka panjang terhadap keahlian mereka.
- b. Memiliki loyalitas yang lebih tinggi terhadap pekerjaannya daripada kepada pimpinannya.
- c. Selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Bekerja tidak terikat dengan jadwal regulernya.

Mengacu pada pandangan Susanto dkk., (2022) untuk melaksanakan tugas secara professional, efisien, dan efektif pendidik harus memenuhi persyaratan kemampuan atau kompetensi sebagai berikut:

- a. Menguasai filsafat pendidikan termasuk di dalamnya kemampuan menguasai konsep, teori, dan proses pendidikan.
- b. Menguasai strategi belajar dan pembelajaran.
- c. Menguasai ICT dan aplikasinya dalam proses pembelajaran utnuk mendukung penerapan *learning strategies* yang dikembangkan oleh pendidik.
- d. Menguasai psikologis perkembangan peserta didik.
- e. Menguasai berbagai teori belajar.
- f. Menguasai cara berpikir dan materi bidang studi tertentu, yang relevan dengan tugasnya sebagai pendidik pada jenjang sekolah tertentu.
- g. Memahami administrasi pendidikan terutama tentang *management of learning* dan peraturan yang berkenaan dengan profesi.
- h. Menguasai visi, prosedur, dan keterampilan pengembangan kurikulum.
- i. Memahami dan menguasai proses pendidikan nilai.
- j. Memahami proses dan dampak globalisasi, serta implikasinya terhadap proses pendidikan peserta didik.
- k. Memahami peran dan pengaruh aspek sosial, kultural, dan ekonomi terhadap proses pendidikan.

Kompetensi bersifat personal dan kompleks, merupakan kesatuan utuh yang menggambarkan berbagai potensi. Potensi ini yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dimiliki seseorang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut. Jadi kompetensi pendidik dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab. Berikut penjabaran dari kompetensi yang harus dimiliki pendidik yaitu:

**a. Kompetensi Pedagogi**

Kompetensi pedagogi kemampuan pendidik yang mempunyai kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi pedagogi pendidik mencakup serangkaian pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang harus dikuasai, dipahami, dan diterapkan oleh pendidik dalam proses mendidik peserta didik. Pendidik yang memiliki kompetensi ini mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pendidikan tercapai Ismail, (2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogi memiliki gambaran yang jelas. Pendidik yang memiliki kompetensi pedagogi akan mudah mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan tujuannya tercapai.

**b. Kompetensi Profesional**

Kompetensi pendidik dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon pendidik, dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik. Pada dasarnya kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karena itu, usaha peningkatan kualitas pendidik terletak pada diri pendidik itu sendiri. upaya itu diperlukan adanya kesadaran diri pendidik untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai tenaga profesional.

Menurut kajian sebelumnya Jamin, H. (2018) dalam mendukung kedudukan seorang pendidik sebagai tenaga profesional, maka pendidik harus memiliki dan menguasai standar kompetensi profesional pendidik. Kompetensi profesional pendidik juga dimaknai sebagai kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh

seorang pendidik yang berhubungan dalam menjalankan tugas keguruan sebagai pengajar yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu. Araniri, N. (2018) menjelaskan tentang standar kompetensi pendidik menyebutkan bahwa kompetensi profesional pendidik yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dudung, (2018) menyebutkan bahwa kompetensi profesional dibagi menjadi beberapa ruang lingkup yaitu:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
6. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa kompetensi profesional pendidik harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan metode yang inovatif dan relevan. Selain itu, pendidik juga harus terus mengembangkan diri melalui pembelajaran berkelanjutan agar tetap kompeten dalam menghadapi perubahan kurikulum dan tantangan dunia pendidikan.

### c. Kompetensi Sosial

Pendidik berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, pendidik berfungsi sebagai pendamping yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif jika pendidik tidak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik. Tidak hanya hal ini saja, pendidik juga harus dapat berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sosial. Kemampuan inilah yang sering disebut dengan kompetensi sosial pendidik Huda, (2017).

Keberhasilan proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kompetensi sosial pendidik. Sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sumber inisiatif dalam proses belajar mengajar. Pendidik juga harus terus meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal ini mencakup penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran yang efektif, serta kemampuan memotivasi peserta didik agar belajar dengan baik. Dalam pendidikan formal, pendidik memiliki peran yang sangat penting dan dominan. Peserta didik sering memandang pendidik sebagai panutan dan *figure* yang dijadikan acuan bahkan untuk pembentukan identitas diri.

Kompetensi ini memungkinkan pendidik untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang berkarakter baik serta siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dengan kompetensi sosial yang baik, pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik, dan berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa kompetensi sosial pendidik yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan pekerjaan dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai pendidik dan kemampuan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama pendidik, kepala sekolah, bahkan dengan anggota masyarakat.

#### **a. Bentuk-Bentuk Kompetensi Sosial**

Sudut pandang Ashsiddiqi, (2020) menjelaskan bahwa kompetensi sosial pendidik merujuk pada keterampilan dan kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain, khususnya dengan peserta didik. Kompetensi ini dianggap sebagai salah satu aspek penting yang memungkinkan pendidik membimbing peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik. Ahmad, (2019) mengemukakan kompetensi sosial terdapat sub kompetensi yaitu:

1. Memahami dan Menghargai Perbedaan  
Pendidik harus mampu menghormati keragaman serta mengelola konflik dan perbedaan pendapat dengan bijak.
2. Kerja Sama Harmonis  
Pendidik harus mampu bekerja sama dengan pendidik yang lain, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta pihak-pihak terkait untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Membangun Kerja Tim (*Teamwork*)  
Pendidik perlu membentuk tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan *responsive* dalam mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
4. Komunikasi Efektif  
Pendidik harus mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan visual dengan seluruh warga sekolah serta orang tua peserta didik. Menyadari bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan belajar.
5. Pemahaman Lingkungan  
Pendidik harus memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasi perubahan lingkungan yang mempengaruhi tugas dan tanggung jawabnya.
6. Penyesuaian Diri  
Pendidik harus bisa menempatkan dirinya sesuai dengan sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar.

## 7. Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik

Pendidik perlu menerapkan prinsip tata kelola yang baik, seperti partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme dalam setiap aktivitas Pendidikan.

## C. Kompetensi Pedagogik Pendidik

### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogi

Pedagogi secara etimologi berasal dari kata “*paedos*” yang berarti anak dan “*agagos*” yang berarti membimbing atau mengantar. Pedagogi diartikan sebagai proses membimbing anak, yang meliputi pemberian nilai, moral, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Oleh karena itu konteks pembelajaran di dalam kelas kompetensi pedagogi ini menjadi persiapan yang sangat penting untuk seorang pendidik dalam terjun ke dunia pendidikan Akbar, (2021). Menurut pendapat Widyaningrum dkk., (2019) mengemukakan terkait kompetensi pedagogi dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

#### a. Memahami Peserta Didik

Subskompetensi ini mencakup indikator yang penting, yaitu mengenal peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik.

#### b. Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Subskompetensi ini memahami dasar-dasar pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini mencakup indikator utama yaitu, menerapkan teori-teori belajar dan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, serta materi bahan ajar, dan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih.

#### c. Melaksanakan Proses Pembelajaran

Subskompetensi ini mencakup indikator utama yaitu, lingkungan pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran yang mendukung dengan suasana yang kondusif.

d. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Subskompetensi ini mencakup indikator utama yaitu, melaksanakan evaluasi (penilaian) terhadap proses dan hasil belajar secara berkelanjutan menggunakan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian untuk menentukan tingkat pencapaian belajar (*mastery level*), serta memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan.

e. Mengembangkan Peserta Didik dalam Aktualisasi Berbagai Kompetensi yang dimiliki

Subskompetensi ini mencakup indikator esensial dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi adalah suatu kemampuan awal dalam mengenali karakteristik peserta didik, mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik minat dan perhatian peserta didik.

## **2. Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Pedagogi**

Sejalan dengan Rahmawati H, (2022) mengemukakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi pedagogi pendidik sebagai berikut.

a. Latar Belakang Pendidikan Pendidik

Latar belakang Pendidikan pendidik menjadi salah satu faktor yang diutamakan. Pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan sudah dibekali dengan pengetahuan mengenai pengelolaan kelas, proses belajar mengajar. Sementara itu, pendidik yang belum mengikuti Pendidikan keguruan cenderung mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas pengajarannya.

b. Pengalaman Pendidik dalam Mengajar

Pengalaman pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam melaksanakan tugas serta peningkatan kompetensinya. Bertambahnya

pengalaman mengajar, kualitas tugas yang dilaksanakan oleh pendidik akan semakin baik, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

c. Sarana Pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana Pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar.

d. Disiplin dalam Bekerja

Disiplin di lingkungan sekolah tidak hanya diterapkan kepada peserta didik, tetapi juga harus diterapkan kepada kepala sekolah dan seluruh stafnya. Dalam hal ini, peran sekolah diharapkan dapat menjadi motivator yang mampu menciptakan suasana kedisiplinan di lingkungan sekolah.

e. Pengawasan Sekolah

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik. Pengawasan tersebut sebaiknya dilakukan dengan sikap yang fleksibel, memberikan ruang bagi pendidik untuk masalah yang dihadapi, serta memberi kesempatan kepada pendidik untuk menyampaikan ide-ide.

Menurut perspektif Nurmayuli, (2020) menjelaskan ada 4 faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogi sebagai berikut :

a. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan yang dirancang untuk mendukung pendidik dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas mereka secara optimal. Supervisi kepala sekolah memiliki hubungan dengan kompetensi pedagogi pendidik sehingga sangat diharapkan kepala sekolah memiliki ilmu bagaimana membina sehingga proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat efektif untuk perkembangan kompetensi pendidik.

b. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan kuat terhadap suatu hal. Ketika pola pikir seseorang terperangah oleh rangsangan yang membangkitkan keinginannya untuk mencapai suatu tujuan, maka seseorang itu sedang mengalami motivasi dalam dirinya. Hal ini juga berlaku pada pendidik, jika seorang pendidik memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan memperbarui pengetahuannya dalam mengajar, maka hal ini akan berdampak signifikan pada peningkatan kompetensi pedagoginya.

c. Pengalaman Pelatihan

Pengalaman pelatihan sama halnya dengan pengalaman mengajar. Semakin banyak pengalaman pelatihan yang diikuti, membuat seorang pendidik memiliki banyak kemampuan yang mendukung perkembangan kompetensi pedagogi.

d. Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan berfikir dan nalar seseorang yang terarah serta mengolah informasi secara efektif dan sistematis. Kecerdasan pendidik dapat dilihat bagaimana seorang pendidik menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam mendidik peserta didik dalam mentransfer ilmu. Semakin banyak persoalan peserta didik yang diselesaikan dan semakin banyak peserta didik yang mencapai hasil belajar yang baik maka semakin tinggi tingkat kecerdasan pendidik tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kompetensi pedagogi pendidik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, motivasi dan komitmen profesional, lingkungan kerja, serta dukungan dari sekolah dan kebijakan pendidikan. Faktor-faktor ini saling berkaitan dalam membentuk kemampuan pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan

kompetensi pedagogik harus didukung secara berkelanjutan melalui pelatihan, evaluasi, serta lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan profesional pendidik.

### **3. Indikator Kompetensi Pedagogi Pendidik**

Berdasarkan pandangan Faridah dkk., (2020) indikator kompetensi pedagogik pendidik adalah ukuran atau ciri-ciri yang digunakan untuk menilai sejauh mana seorang pendidik menguasai dan menerapkan keterampilan dalam proses pembelajaran. Indikator ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media yang sesuai, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dengan adanya indikator ini, kualitas pengajaran dapat diukur dan ditingkatkan guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

Mujiono, H. (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator kompetensi pedagogi pendidik sebagai berikut:

#### **1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan**

Pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), pendidik seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Kedua hal ini dalam dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

#### **2. Pemahaman terhadap peserta didik**

Pendidik memiliki pemahaman psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat untuk peserta didik. Pendidik dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak.

**3. Pengembangan kurikulum/silabus**

Pendidik memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

**4. Perancangan pembelajaran**

Pendidik memiliki perencanaan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis.

**5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogi**

Pendidik menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengesplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

**6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran**

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, pendidik menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

**7. Evaluasi hasil belajar**

Pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respons anak, hasil belajar anak. Untuk dapat mengevaluasi, pendidik harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

Adapun pendapat lain tentang aspek dan indikator kompetensi pedagogi pendidik menurut Sudrajat, (2018) yaitu:

**1. Menguasai karakteristik peserta didik**

Pendidik mampu mengumpulkan dan memanfaatkan informasi mengenai karakteristik peserta didik untuk mendukung proses belajar. Karakteristik ini meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, serta latar

belakang sosial budaya. Beberapa tindakan yang dilakukan pendidik mencakup:

1. Mengidentifikasi gaya belajar setiap peserta didik di kelasnya.
2. Memastikan semua peserta didik memiliki kesempatan yang setara untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Mengatur kelas agar memberikan peluang belajar yang adil bagi peserta didik dengan kebutuhan fisik dan kemampuan belajar yang beragam.
4. Mencari tahu penyebab perilaku menyimpang untuk mencegah dampak negatif terhadap peserta didik lain.
5. Membantu mengembangkan potensi peserta didik dan mengatasi keterbatasan yang mereka miliki.
6. Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik dengan keterbatasan fisik agar mereka tetap dapat berpartisipasi aktif tanpa merasa terpinggirkan.

## **2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik**

Pendidik mampu menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kreatif sesuai dengan standar kompetensi pendidik. Mereka menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik untuk memotivasi dan mendukung proses belajar. Beberapa langkah yang dilakukan meliputi:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi sesuai usia dan kemampuan melalui berbagai aktivitas pembelajaran.
2. Memastikan tingkat pemahaman peserta didik dan menyesuaikan aktivitas belajar berikutnya berdasarkan hasil tersebut.
3. Menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik yang sesuai maupun berbeda dari rencana awal, demi keberhasilan belajar.
4. Menggunakan beragam teknik untuk memotivasi semangat belajar peserta didik.

5. Merencanakan kegiatan belajar yang terintegrasi, memperhatikan tujuan pembelajaran dan proses belajar siswa.
6. Memperhatikan respons peserta didik yang kurang memahami materi dan menjadikannya bahan evaluasi untuk memperbaiki rencana pembelajaran berikutnya.

### **3. Pengembangan kurikulum**

Pendidik memiliki kemampuan untuk menyusun silabus yang selaras dengan tujuan utama kurikulum dan menggunakan modul ajar sesuai dengan tujuan serta kondisi lingkungan belajar. Pendidik juga mampu memilih, merancang, dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa tindakan yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun silabus yang sesuai dengan standar kurikulum.
2. Merancang rencana pembelajaran berdasarkan silabus untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran.
4. Memilih materi pembelajaran yang:
  - Selaras dengan tujuan pembelajaran,
  - Tepat, mutakhir, dan relevan,
  - Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik,
  - Dapat dilaksanakan dalam kelas, dan
  - Berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

### **4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik**

Pendidik memiliki kemampuan untuk menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang mendidik secara menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga mampu memanfaatkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) jika relevan. Beberapa langkah yang dilakukan pendidik mencakup:

1. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai rencana dengan pemahaman jelas tentang tujuan yang ingin dicapai.

2. Melaksanakan pembelajaran yang mendukung proses belajar, bukan sekadar menguji, sehingga peserta didik merasa nyaman.
3. Menyampaikan informasi baru sesuai usia dan tingkat kemampuan peserta didik.
4. Menyikapi kesalahan sebagai bagian dari proses belajar dengan mendorong diskusi sebelum memberikan jawaban yang benar.
5. Mengaitkan isi kurikulum dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
6. Melaksanakan pembelajaran bervariasi dengan alokasi waktu yang sesuai untuk menjaga perhatian peserta didik.
7. Mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi, memanfaatkan waktu secara produktif.
8. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan kondisi kelas untuk mencapai tujuan belajar.
9. Memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berinteraksi, dan mempraktikkan materi yang dipelajari.
10. Mengatur aktivitas pembelajaran secara sistematis, menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik.
11. Menggunakan alat bantu belajar dan media audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 5. Pengembangan potensi peserta didik

Pendidik mampu menganalisis potensi belajar setiap peserta didik serta merancang program pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitas peserta didik hingga terlihat bukti nyata dari aktualisasi potensi tersebut. Beberapa langkah yang dilakukan pendidik meliputi:

1. Menganalisis hasil belajar melalui berbagai bentuk penilaian untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik.
2. Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kecakapan dan pola belajar individu peserta didik.

3. Mengembangkan aktivitas yang merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Memberikan perhatian individu secara aktif selama proses pembelajaran.
5. Mengidentifikasi dengan tepat bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar setiap peserta didik.
6. Memberikan kesempatan belajar yang sesuai dengan cara belajar masing-masing peserta didik.
7. Memfokuskan interaksi dengan peserta didik, mendorong mereka memahami serta memanfaatkan informasi yang disampaikan.

## **6. Komunikasi dengan peserta didik**

Pendidik mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, serta menunjukkan sikap antusias dan positif dalam proses belajar-mengajar. Pendidik juga memberikan tanggapan yang lengkap dan relevan terhadap komentar dan pertanyaan peserta didik.

Beberapa langkah yang dilakukan meliputi:

1. Mengajukan pertanyaan untuk mengukur pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk pertanyaan terbuka yang mendorong mereka mengemukakan ide dan pengetahuan.
2. Memberikan perhatian penuh dan mendengarkan pertanyaan serta tanggapan peserta didik tanpa interupsi, kecuali untuk membantu atau mengklarifikasi.
3. Menanggapi pertanyaan dengan tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tanpa memermalukan peserta didik.
4. Menyajikan aktivitas pembelajaran yang mendorong kerja sama antar peserta didik.
5. Mendengarkan dan memperhatikan semua jawaban peserta didik, baik yang benar maupun yang kurang tepat, untuk menilai tingkat pemahaman mereka.
6. Memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap setiap pertanyaan peserta didik, mendukung proses belajar secara optimal

## 7. Penilaian dan evaluasi

Pendidik mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan serta menggunakan informasi dari hasil penilaian untuk merancang program remedial dan pengayaan. Pendidik juga memanfaatkan hasil analisis penilaian untuk meningkatkan proses pembelajaran. Beberapa langkah yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertera dalam modul ajar.
2. Melaksanakan berbagai teknik dan jenis penilaian, termasuk penilaian di luar yang ditetapkan sekolah, serta mengumumkan hasilnya kepada peserta didik untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dan akan dipelajari.
3. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga kekuatan dan kelemahan tiap peserta didik dapat dikenali untuk program remedial dan pengayaan.
4. Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan melakukan refleksi untuk meningkatkan proses pembelajaran, didukung oleh catatan, jurnal, rencana pembelajaran, dan materi tambahan.
5. Menggunakan hasil penilaian sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwasannya indikator kompetensi pedagogi sangat berpengaruh pada pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna, dengan menguasai indikator-indikator tersebut, pendidik dapat mengelola pembelajaran secara profesional, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### **D. Penelitian Relevan**

Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

**Tabel 1 Penelitian Relevan**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesamaan</b>	<b>Hasil</b>
Putra, A.E., Rohman, M.T. Linawati, L & Hidayat, N. (2023)	Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogi Pendidik di SD Swasta Se-Kecamatan Bogor Timur	Mengeksplorasi pengaruh literasi digital dan kompetensi pedagogi pendidik. Keduanya fokus pada bagaimana kemampuan digital dapat mempengaruhi cara pendidik merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah dasar.	Literasi digital merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan media digital yang terdiri dari kemampuan dalam mencari informasi melalui media internet, dan kemampuan untuk membaca serta memahami secara dinamis terhadap website.
M. Abdul Halim (2019)	Analisis Kompetensi Pedagogi Pendidik di SD Negeri 2 Margomulyo	Mengeksplorasi pengaruh literasi digital dan kompetensi pedagogi pendidik. Keduanya fokus pada bagaimana kemampuan digital dapat mempengaruhi cara pendidik merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah dasar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi pedagogi dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dan kompetensi pengembangan kurikulum.</li> <li>2. Kompetensi pedagogi dalam kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi komunikasi dengan peserta didik serta kompetensi penilaian dan evaluasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi guru di SD Negeri 2 Margomulyo masih kurang baik.</li> </ol>

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesamaan</b>	<b>Hasil</b>
Naila, I., Ridlwan, M., Haq, M.A. (2021)	Literasi Digital Bagi Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri 5 Surabaya	Mengkaji hubungan antara literasi digital dan kompetensi pedagogi pendidik	Peserta didik perlu mampu menganalisis media, yakni memahami dengan baik bagaimana dan mengapa pesan dalam media diciptakan serta tujuan dari media tersebut. Mereka juga perlu memeriksa bagaimana pesan dapat ditafsirkan secara berbeda oleh setiap individu, bagaimana nilai dan sudut pandang tertentu disertakan atau diabaikan, serta bagaimana media dapat memengaruhi keyakinan dan perilaku. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman dasar tentang isu-isu etika dan hukum yang terkait dengan akses dan penggunaan media
Diki S. (2021)	Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogi Pendidik SD Negeri Antapani 5	Mengkaji hubungan antara literasi digital dan kompetensi pedagogi pendidik	Pendidik yang professional adalah pendidik yang mempunyai pikiran luas, menguasai bidang yang diajarkan. Banyak sekolah yang ada di Indonesia yang bermutu rendah menunjukkan bahwa pendidik yang memiliki profesionalitas sekedar wacana yang menandakan belum meratanya pendidikan di Indonesia. Dan perlu diketahui bahwa Ekopedagogik merupakan suatu gerakan akademik untuk menyadarkan para peserta didik dan membentuk peserta didik menjadi seorang manusia yang memiliki kesadaran pemahaman dan keterampilan hidup yang selaras dengan kepentingan alam.

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesamaan</b>	<b>Hasil</b>
Abidin, Y. (2023)	Peran Pendidik dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21 SD Negeri 1 Puteran	Mengkaji hubungan antara literasi digital dan kompetensi pedagogi pendidik	Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih mendalam dan luas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang perkembangan model pembelajaran dan kompetensi pendidik sebagai pihak utam dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.
Fakhrioh, A., Fatmawati., Amalia. (2023)	Literasi Digital Sebagai Dasar Kompetensi Pedagogi Pada Calon Pendidik Matematika di Era Society 5.0 SD Negeri 10 Wonosobo	Mengkaji hubungan antara literasi digital dan kompetensi pedagogi pendidik	Di era modern yang didominasi oleh teknologi, penguasaan literasi digital menjadi hal yang penting agar setiap individu dapat memahami teknologi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Bagi seorang pendidik, kemampuan literasi digital ini mempermudah proses transfer ilmu kepada siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Dengan literasi digital, pendidik dapat menghadirkan pembelajaran matematika yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik.
Haz, A. M., Sugianto. (2022)	Analisis pentingnya kompetensi pedagogi dan literasi digital pendidik dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik	Mengkaji hubungan antara literasi digital dan kompetensi pedagogi pendidik	Kompetensi pedagogi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja pendidik di SD Negeri 3 Srengat. Hal ini terlihat dari kemampuan pendidik dengan kompetensi pedagogi yang baik dalam menunjukkan kinerja yang optimal.

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesamaan</b>	<b>Hasil</b>
Erwani, E., Witarsa, R., Masrul. (2023)	Penerapan program kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam menggunakan informasi teknologi dan literasi digital di SD Negeri Wonorejo 02	Mengkaji hubungan antara literasi digital dan kompetensi pedagogi pendidik	Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan kedua uji tersebut didapatkan bahwa kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian ini normal dan homogen. Hasil pretes kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Begitu juga dengan hasil postes. N-gain kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.
Shiddiqy, Alficandra, A., Irvan. (2023)	Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital Di Era Globalisasi Sebagai Upaya Pendukung Pembelajaran Bagi Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak	Mengkaji hubungan antara literasi digital dan kompetensi pedagogi pendidik	Globalisasi adalah era informasi dan teknologi membawa perspektif baru dalam tatanan kehidupan. Arus informasi berlangsung begitu cepat yang mana batasan jarak sudah semakin sempit karena dihubungkan oleh teknologi dan informasi. Terdapat permasalahan prioritas pada Pkm ini: Rendahnya kemampuan strategi penelusuran E resources pada majelis Guru SDN 010 Batu Sasak. Saat ini, pemerintah maupun lembaga-lembaga formal lain sudah memiliki portal atau situs resmi yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun.
Haryanti, M. L., Purbojo. (2024)	Peran Kepemimpinan Transformasional dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogi Pendidik dalam Pengintegrasian Teknologi SD Negeri 4 Tobelo	Mengkaji hubungan antara literasi digital dan kompetensi pedagogi pendidik	Melalui hasil uji regresi linier sederhana dan berganda maka dapat disimpulkan bahwa Melalui kerangka TPACK yang digunakan sebagai penghubung antara kemampuan dan keterampilan dari sisi pedagogis, konten dan teknologi yang dimiliki oleh para guru, komponen

			teknologi mungkin atau dapat menjadi kendala bagi para pendidik dalam berinovasi untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## E. Kerangka Pikir

### 1. Kompetensi Pedagogi Pendidik

Menurut Damayanti dkk., (2023) kompetensi pedagogi adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi pedagogik menjadi syarat utama bagi pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif, terutama dalam konteks digital saat ini.

### 2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogi

Literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi. Yuliana dkk., (2024) menjelaskan literasi ini mendukung peningkatan kompetensi pedagogi dengan memberikan berbagai alat bantu dan sumber belajar digital. Tingginya literasi digital pendidik berbanding lurus dengan meningkatnya keterampilan pedagogi, karena teknologi membantu guru merancang pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan abad 21.

### 3. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Hidayat dkk., (2023) perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam merancang tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dengan literasi digital, pendidik dapat menyusun modul ajar berbasis teknologi yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan platform

digital seperti *Canva*, *Google Slides* telah mengubah cara pendidik merencanakan pembelajaran secara lebih visual dan fleksibel.

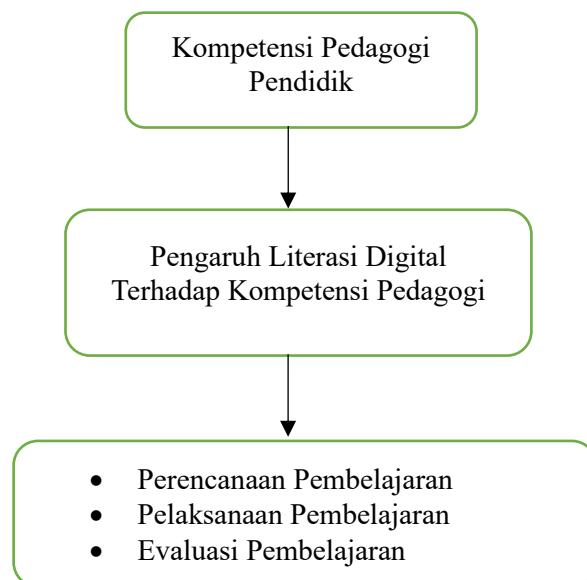
#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran menurut Saputri dkk., (2024) adalah tahap di mana pendidik menerapkan rencana yang telah dibuat dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Integrasi teknologi memungkinkan penggunaan media digital, video interaktif, hingga aplikasi kuis daring yang meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis digital mendorong terciptanya pembelajaran aktif dan kolaboratif, terutama ketika peserta didik terlibat langsung menggunakan teknologi yang familiar bagi mereka.

#### **5. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Literasi digital memungkinkan pendidik menggunakan aplikasi seperti *Google Form*, *Quizizz*, atau *platform* yang lain untuk melakukan penilaian secara cepat dan efisien. Pendidik yang melek digital dapat melakukan evaluasi berbasis data dengan lebih akurat dan interaktif, memanfaatkan fitur kuis, analitik skor otomatis, serta umpan balik instan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah analisis bagan dari kerangka pikir pada penelitian ini tentang “Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogi Pendidik di Sekolah Dasar”



**Gambar 5. Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *case study*. Menurut Assyakurrohim dkk., (2022) pendekatan *case study* adalah metode penelitian kualitatif yang mendalam, meneliti satu atau beberapa kasus dalam konteks nyata. Keunggulannya menggali data kontekstual melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi memberikan pemahaman kaya terhadap fenomena

#### **B. Deskripsi Subjek & Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik di SD Negeri 3 Airnaningan, yang berada di Kecamatan Air Nanigan, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Sekolah ini dipilih karena telah mulai menerapkan teknologi dalam pembelajaran, namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pedagogi secara menyeluruh. Terdapat 7 orang pendidik yang dijadikan informan dalam penelitian ini, dipilih secara purposive berdasarkan keaktifan mereka dalam penggunaan perangkat digital dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Berikut adalah nama pendidik di SD Negeri 3 Airnaningan:

a. Bapak ABN (Pendidik Kelas 6)

Pendidik kelas 6 yang juga menjabat sebagai koordinator kurikulum. Berpengalaman 18 tahun, sangat antusias dengan inovasi digital dan kerap menjadi fasilitator pelatihan TIK di lingkungan sekolah.

b. Bapak AJ (Pendidik Olahraga)

Pendidik olahraga. Mengembangkan media pembelajaran melalui video gerak dan lagu. Aktif memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran kreatif

c. Ibu D (Pendidik Kelas 3)

Pendidik kelas 3 dengan pengalaman mengajar 15 tahun. Baru mulai mengenal penggunaan teknologi saat pembelajaran daring, dan kini rutin menggunakan aplikasi edukatif seperti *Wordwall*.

d. Ibu EON (Pendidik Kelas 2)

Pendidik kelas 2 dengan pengalaman 7 tahun. Memanfaatkan LCD proyektor untuk mengajarkan materi tematik, serta aktif mengikuti pelatihan digital.

e. Ibu RWA (Pendidik Kelas 4)

Pendidik kelas 4 dengan pengalaman 4 tahun. Telah terbiasa menggunakan aplikasi presentasi dan video pembelajaran. Menyadari pentingnya literasi digital tetapi menghadapi kendala jaringan dan perangkat.

f. Ibu T (Pendidik Kelas 1)

Pendidik kelas I dengan pengalaman mengajar selama 10 tahun. Aktif menggunakan media video pembelajaran dari *YouTube* dan *WhatsApp* untuk komunikasi dengan orang tua murid.

g. Ibu YS (Pendidik Kelas 5)

Pendidik kelas 5 dengan pengalaman 9 tahun. Masih dalam proses adaptasi terhadap penggunaan teknologi secara optimal.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik di sekolah dasar. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi tantangan integrasi literasi digital ke dalam praktif pedagogi pendidik, dan mengidentifikasi proses penyelenggaraan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogi pendidik.

### C. *Setting Penelitian*

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Airnaningan Tahun 2024/2025.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Airnaningan, yang beralamatkan di Jl. Gotong Royong, Airnaningan, Kec. Airnaningan, Kab. Tanggamus, Lampung.

### D. Tahapan-Tahapan Penelitian

#### 1. Tahap Pra Penelitian

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Menentukan tempat penelitian
- c) Mengurus surat perizinan penelitian
- d) Observasi tempat penelitian
- e) Memilih narasumber

#### 2. Tahap penelitian

- a) Memahami latar belakang serta tujuan dari penelitian dalam tahap ini peneliti sudah membuat dan memahami latar belakang serta tujuan dari penelitian.

- b) Memasuki tempat penelitian

Setelah menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah dan sudah mendapat surat balasan dari pihak sekolah maka sudah bisa memasuki tempat penelitian dan bisa untuk memulai penelitian.

- c) Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data dari sekolah, pendidik SD Negeri 3 Airnaningan. Melalui Teknik observasi terkait dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogi Pendidik SD Negeri 3 Airnaningan”.

d) Menyempurnakan data

Tahap ini peneliti akan melakukan penyempurnaan data setelah dilaksanakannya observasi terhadap pendidik SD Negeri 3 Airnaningen.

**3. Tahap pasca penelitian**

a) Analisis data

Setelah terkumpul data yang dituju, peneliti akan menganalisis sesuai pada kenyataan dilapangan sekolah.

b) Mengurus surat perizinan selesai penelitian

Setelah selesai penelitian, maka penulis akan mengurus surat perizinan kembali pada pihak akademik bahwa telah selesai proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 3 Airnaningen.

c) Membuat laporan

Setelah selesai penelitian, peneliti akan membuat laporan hasil penelitian, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan penelitian.

d) Menyempurnakan isi laporan

Laporan hasil penelitian akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk meminta saran dan masukan dari dosen pembimbing 2 dan pembimbing 1 sampai selesai penelitian

**E. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif, memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai peneliti, perencana, pengumpul data, analis, penafsir data dan sebagai penyimpul data Firman, F. (2018). Oleh karena itu kehadiran penulis dilapangan mutlak diperlukan. Selanjutnya peran penulis dilokasi penelitian sebagai partisipan dan pengamat partisipan. Kehadiran peneliti di ketahui sebagai peneliti oleh informan.

## F. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu, data primer dan sekunder.

1. Data primer yakni data yang diperoleh harus langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen dan kisi-kisi dengan subjek sebagai sumber informan. Penelitian ini mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian yaitu pendidik SD Negeri 3 Airnaningan yang berjumlah 7 orang. Pendidik sekolah SD Negeri 3 Airnaningan dipilih sebagai informan agar dapat memperoleh data secara akurat.
2. Data sekunder yakni data untuk melengkapi data primer. Data sekunder berupa foto, atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

**Tabel 2 Sumber Data dan Pengkodean**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber	Kode
Wawancara	W	Pendidik	7	P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7
Observasi	O	Pendidik	7	P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7
Dokumentasi	D	Pendidik	7	P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7

## G. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang didasarkan pada fakta yang ada di lokasi penelitian, dan teknik yang dipilih sangat bergantung pada metodologi penelitian. Karena kualitas sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam memilih Teknik pengumpulan data. Teknik yang tepat akan menentukan validitas data yang diperoleh Nafisatur, (2024). Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan penulis:

## 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai pengisian angket secara lisan dan langsung kepada setiap anggota sampel. Sederhananya, wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung, atau dapat juga disebut sebagai percakapan antara pewawancara dan sumber informasi Salmaniah Siregar, (2022).

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yang dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur kepada informan kunci, yaitu pendidik di SD Negeri 3 Airnaningen. Wawancara ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pemahaman, dan pandangan informan mengenai:

1. Pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik dalam perencanaan pembelajaran
2. Pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik dalam pelaksaaan pembelajaran
3. Pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik dalam evaluasi pembelajaran

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Ada tiga jenis observasi yaitu, observasi partisipatif, observasi terbuka, dan observasi tidak terstruktur Ariyanti dkk.,(2022). Dalam penelitian observasi ialah mengamati dan melihat bagaimana gambaran kompetensi pedagogi pendidik sekolah dasar, melalui metode ini penulis akan mengamati secara langsung dan mencatat semua yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan melalui sumber data yang sudah ada, dengan tujuan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil gambar atau dokumen untuk mendapatkan informasi Mulya, (2022).

### H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrument utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Pedoman-pedoman instrumen sebagai berikut.

#### 1. Pedoman Wawancara

Instrumen ini berbentuk daftar pertanyaan terbuka yang digunakan saat melakukan wawancara mendalam.

**Tabel 3 Pedoman Wawancara**

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan materi ajar berbasis digital</li> <li>• Partisipasi dalam pelatihan literasi digital</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana Anda merancang materi ajar yang memanfaatkan media atau sumber digital?</li> <li>• Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan terkait literasi digital? Jika ya, sejauh mana pelatihan tersebut membantu Anda dalam merancang pembelajaran?</li> <li>• Apa saja kendala yang Anda hadapi saat menyusun materi ajar berbasis digital?</li> </ul>
Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran</li> <li>• Integrasi aplikasi pembelajaran dalam pengajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran di kelas?</li> <li>• Aplikasi atau platform apa yang paling sering Anda gunakan saat mengajar? Bagaimana efektivitasnya menurut Anda?</li> <li>• Bagaimana penggunaan teknologi digital memengaruhi pemahaman konsep peserta didik?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan pemahaman peserta didik melalui teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan teknologi digital?</li> </ul>
Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan alat digital untuk menilai kemajuan peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apa saja alat digital yang Anda gunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik?</li> <li>Seberapa efektif alat digital tersebut dalam memberikan gambaran tentang kemajuan peserta didik?</li> <li>Dukungan seperti apa yang Anda butuhkan agar penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran menjadi lebih optimal?</li> </ul>

### 1. Pedoman Observasi

Digunakan untuk mengamati situasi nyata, perilaku, atau proses pembelajaran secara langsung.

**Tabel 4 Pedoman Observasi**

Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi
Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan materi ajar berbasis digital</li> <li>Partisipasi dalam pelatihan literasi digital</li> </ul>	
Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran</li> <li>Integrasi teknologi dalam metode pengajaran</li> <li>Peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik</li> </ul>	
Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan alat evaluasi digital untuk menilai kemajuan peserta didik</li> </ul>	

## 2. Pedoman Studi Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti: modul ajar catatan pendidik, hasil tugas peserta didik, foto, video pembelajaran, dsb.

## 3. Pedoman Validasi Data (Triangulasi)

Meskipun bukan "instrumen utama", pedoman ini penting dalam kualitatif untuk memastikan kredibilitas data.

Teknik yang umum:

- **Triangulasi sumber:** membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen.
- **Member check:** mengonfirmasi hasil wawancara ke responden.
- **Peer debriefing:** diskusi dengan rekan atau ahli untuk menguji interpretasi data.

# I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi data yang relevan dengan rumusan masalah yang diteliti dan menyusun kesimpulan dari penelitian. Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah dan mengatur data yang diperoleh, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih data yang akan dikaji, serta menyimpulkan hasilnya agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain.

Oleh karena itu, dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui empat tahapan yang harus dikerjakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2016).

## 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan

data yang selanjutnya diolah sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber, serta berbagai teknik. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

## **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah penulis mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogi Pendidik di SD Negeri 3 Airnaningan. Kemudian menyeleksi data yang sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian dan setelah itu penulis akan mengklasifikasikan terkait dengan rumusan masalah. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyederhanakan dengan cara menguraikan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data dianalisis agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

## **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Menyajikan data dalam bentuk naratif, matriks, tabel, grafik, atau bagan agar dapat dilihat hubungan antar informasi secara menyeluruh dan sistematis. Ini membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan menentukan tindakan selanjutnya.

## **4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Menarik makna dari data yang sudah disajikan, merumuskan temuan, serta melakukan verifikasi atau pengecekan ulang untuk memastikan kesimpulan bersifat valid dan dapat dipercaya.

## J. Uji Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data, maka penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut menurut pandangan Muntamah, (2019):

### 1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terbagi atas tiga jenis, yaitu 1) triangulasi sumber (pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber), 2) triangulasi teknik (pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda) dan 3) triangulasi waktu (pengecekan data yang terkumpul dalam waktu atau situasi yang berbeda).

### 2. Transferabilitas (*transferability*)

Peneliti dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca penelitian kualitatif dapat menggambarkan dengan jelas penelitian tersebut dan penelitian tersebut dapat diterapkan. Oleh karena itu, peneliti harus membuat penelitian secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya agar pembaca mengerti dan memahami hasil penelitian.

### 3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor netral atau pembimbing.

### 4. Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Pendidik tidak hanya menyusun materi ajar digital secara mandiri, tetapi melakukan kolaborasi lintas pendidik. Penggunaan aplikasi seperti *Canva* dan *Google Slides* dilakukan secara kreatif, serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan perangkat. Ini menunjukkan adanya pergeseran peran pendidik sebagai perancang pembelajaran yang adaptif, reflektif, dan inklusif. Hal ini menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogi dalam hal pemilihan strategi dan media pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidik mampu mengintegrasikan teknologi digital untuk menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan *Google Classroom*, *Quizizz*, dan *YouTube* sebagai media ajar menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Meski dihadapkan dengan keterbatasan infrastruktur, pendidik menunjukkan fleksibilitas pedagogis dengan menyeimbangkan pembelajaran. Hal ini mencerminkan pemahaman pendidik terhadap prinsip-prinsip pembelajaran diferensial dan adaptif.

#### 3. Evaluasi Pembelajaran

Pendidik mulai memanfaatkan alat digital tidak hanya sebagai media penilaian, tetapi juga sebagai alat analisis hasil belajar. *Google Form*, *Quizizz*, dan *Google Classroom* digunakan untuk melihat pola pemahaman peserta didik, menyusun pengayaan. Pendidik juga mampu

menggabungkan pendekatan evaluasi digital dengan observasi langsung, menunjukkan kematangan dalam merancang sistem penilaian holistik.

Secara keseluruhan, literasi digital berkontribusi dalam membentuk kompetensi pedagogi pendidik yang lebih profesional, inovatif, dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di tingkat sekolah dasar sangat mungkin dilakukan jika didukung oleh semangat kolaborasi, adaptasi, dan refleksi pendidik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Airnaningan mengenai pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogi pendidik di sekolah dasar, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi pendidik

Diharapkan terus mengembangkan literasi digital melalui pelatihan dan eksplorasi mandiri. Pendidik juga disarankan untuk tetap mempertimbangkan konteks lokal dan kemampuan peserta didik saat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta menjaga keseimbangan antara pendekatan digital dan nilai-nilai pedagogi dasar.

b. Bagi kepala sekolah

Perlu memberikan ruang dan dukungan bagi pendidik dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, forum berbagi praktik baik, serta penyediaan infrastruktur yang memadai seperti jaringan internet, proyektor, dan perangkat pendukung lainnya. Kolaborasi antar guru juga perlu difasilitasi sebagai budaya kerja sekolah.

c. Peneliti Lain

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas, baik secara kuantitatif maupun melalui studi komparatif antara sekolah di daerah dan di kota. Fokus penelitian juga bisa diperluas ke aspek literasi digital peserta didik dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2023. Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408-414. <https://www.ejournal.unma.ac.id>
- Ahmad, M. A. 2019. Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 7(1), 33–44. <https://tes-ojs.uin-alauddin.ac.id>
- Akbar, A. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://www.academia.edu>
- Alfansyur, A., & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150. <https://journal.ummat.ac.id>
- Arbain, A., Nurkolis, N., & Yuliejantiningsih, Y. 2024. Pengaruh Literasi Digital Guru dan Keaktivan Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 415-424. <https://ejournal.pgrikotasemarang.org>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Putra, N. R. 2019. Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104. <http://garuda.kemdikbud.go.id>
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://www.researchgate>.
- Chapter, B. 2023. Metoden. In *Kollegial supervision*.
- Castells, M. 1996. *The Rise of the Network Society*. Blackwell Publishers.
- Damayanti, E., & Riyadi, R. 2023. Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran digital di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 134–144.

- Demmanggasa Yultan, Sabilaturrizqi Mashudah, Kasnawati, Mardikawati Budi, Ramli Akhmad, & Arifin Nofri Yudi. 2023. Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Community Development Journal*, 4(5), 11158–11167.
- Dinata, K. B. 2021. Analysis of Students' Digital Literacy Ability. *Edukasi: Journal of Education*, 19(1), 105–119.
- Dudung, A. 2018. Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://journal.unj.ac.id>
- Erwani, E., Witarsa, R., & Masrul, M. 2023. Penerapan program kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam menggunakan informasi teknologi dan literasi digital di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 957–963. <https://jer.or.id/index./view/263>
- Fabiana Meijon Fadul. 2019. *Kesulitan Belajar Bagi Siswa di SD*. <https://ejournal.umumba.ac.id>
- Fauziah, K., Bastian, N., & Zakiyyah, Z. 2023. Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Pandemi Covid-19. *JoISE : Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 26–31.
- Fahkiroh, A., Fatmawati, D. P., & Amalia, S. R. 2023. Studi Literatur: Literasi Digital Sebagai Dasar Dari Kompetensi Pedagogik Pada Calon Guru Matematika Di Era Society 5.0. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 4, No. 1, pp. 529-538).
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. 2022. Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://jurnal.politap.ac.id>
- Fitriyah, N., & Setyawan, R. (2023). *Implementasi Evaluasi Digital pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Penilaian Pendidikan*, 5(2), 63–75.
- Firman, F. 2018. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. 2023. Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://www.ejournal.unma.ac.id>

- Halim, M. A. 2019. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 2 Margomulyo* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id>
- Haz, A. M., & Sugianto, E. S. 2022. Analisis pentingnya kompetensi pedagogik dan literasi digital guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 207-214.
- Haryanti, M. L., & Purbojo, R. 2024. Peran Kepemimpinan Transformasional dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogis Guru dalam Pengintegrasian Teknologi. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 8(1), 103-112. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id>
- Hidayat, R., & Lestari, P. 2023. Digital-based learning planning in elementary schools. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 245–256.
- Huda, M. 2018. Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Ifenthaler, D., Hofhues, S., Egloffstein, M., & Helbig, C. 2021. Digital transformation of learning organizations. Springer Nature
- Ismail. 2015. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4, 704–719. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Judijanto, L. 2024. Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50-60.
- Kemdikbudristek. 2024. *Strategi Transformasi Digital Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kholid. 2020. Pentingnya Literasi Digital bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Horizon Pendagogia*, 1(1), 22–27. <https://jurnal.untirta.ac.id>
- Kress, G. 2010. *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. Routledge.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. 2021. Dampak Literasi Digital

- terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3), Vol 3*(Sistem Bilangan Biner), 158.
- Lestari, P., & Mahmud, R. 2023. *Administrative Burden and Its Influence on the Implementation of Innovative Teaching Methods in Primary Schools*. Journal of Education and Learning, 17(2), 112-120.
- Listiaji, P., & Subhan, S. 2021. Pengaruh pembelajaran literasi digital pada kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) calon guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 107-116.
- M, M. 2022. Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41. <https://repository.insightmediatama.co.id>
- Maulidini, Y. D. 2023. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Mazrur, Surawan, & Yuliani. 2022. Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 281–287. <https://attractivedjournal.com>
- Mohammad B., Jamilah K., & Ida W. 2020. *Dasar Literasi Digital*. Unmuh Ponorogio Press.
- Mukhofifah, & Umi, A. 2022. *Penerapan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ski di MAN 5 Kediri*. 15–43. <https://etheses.iainkediri.ac.id>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). SAGE Publications.
- Nafisatur, M. 2024. Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. 2021. Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166-122. <https://repository.um-surabaya.ac.id>
- Naufal, H. A. 2021. Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://jurnal.jkp-bali.com>

- Novitasari, E., & Dewantara, R. (2025). *Professional Learning Communities berbasis Literasi Digital*. Jurnal Kependidikan, 11(1), 12–27.
- Nuraini, L., & Kartika, D. (2024). Pemanfaatan aplikasi digital dalam evaluasi pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 102–114.
- Nugroho, D., Sari, P., & Ramadhani, F. 2023. *Managing Student Engagement in the Digital Era: The Role of Teachers in Guiding Digital Learning Behavior*. Journal of Digital Education, 11(4), 201–214.
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. 2023. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201-211. <https://murhum.pjpaud.org>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://www.academia.edu>
- Patton, M. Q. 2019. *Qualitative Research and Evaluation Methods* (4th Edition). SAGE Publications.
- Puspitasari, R., Syekh, I., Cirebon, N., & Resmalasari, S. 2023. Penguatan literasi digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di MTs Kota Cirebon pasca pandemi oleh. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* , 10(02), 129. <https://jurnal.uny.ac.id>
- Putri, N. A., & Anshori, M. (2023). *Desain Pembelajaran Digital dan Peran Guru sebagai Desainer Pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar, 7(1), 28–39.
- Raja, R., & Nagasubramani, P. C. 2018. Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 33–35 <https://pdfs.semanticscholar.org/>
- Rohman, H. 2020. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102. <http://ejournal.unma.ac.id>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. 2021. Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosesional. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. 2022. Strategi Dalam Menjaga

- Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>
- Sari, D. A., & Yuliana, L. (2023). *Kesenjangan Digital dan Adaptasi Guru di Daerah 3T*. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(2), 40–51.
- Salmaniah Siregar, N. S. 2002. Metode dan teknik wawancara. *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 1–2.
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. 2023. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://www.academia.edu>
- Sudrajat, A. 2018. Aspek Dan Indikator Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling. *Wordpress.Com*.
- Sukoyo, S., & Juhji, J. 2021. Interaksi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kepuasan Kerja. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 95–102. <https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id>
- Sumiati, E., & Wijonarko. 2020. Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80. <https://jurnal.uii.ac.id>
- Sundari, E. 2024. Cendikia pendidikan.
- Shiddiqy, M. A. A., Alficandra, A., & Irvan, M. 2023. Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital Di Era Globalisasi Sebagai Upaya Pendukung Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak. <http://www.jahe.or.id>
- Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 188–195. <http://journal.uniku.ac.id>
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2023). *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1). <http://journal.shantibhuana.ac.id>
- Supriyadi, K., & Anshori, S. 2024. Pengaruh Literasi Digital Dan Media Pembelajaran Berbasis Tik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI DI SD Se-Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*, 4(2), 70-86. <http://www.ejournal.baleliterasi.org>

- Supriyadi, Kusen, & Anshori 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).  
<http://www.ejournal.baleliterasi.org>
- Syabaruddin, A., & Imamudin, I. 2022. Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950. <https://jurnal.ulb.ac.id>
- Tondeur, J., Scherer, R., Baran, E., Siddiq, F., Valtonen, T., & Sointu, E. 2019. Teacher educators as gatekeepers: *Preparing the next generation of teachers for technology integration in education*. British Journal of Educational Technology, 50(3), 1189–1209. <https://doi/abs/10.1111/bjet.12748>
- Wahyuni, S., Ramdani, Y., & Hartanto, Y. (2024). *Pengembangan Asesmen Digital Berbasis HOTS*. Jurnal Evaluasi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, 4(1), 22–33.
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. 2019. Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pendidikan dan Pelatihan. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.32332/1600>
- Wijaya, A., & Astuti, L. 2022. *Teacher Digital Literacy and Its Impact on Classroom Practices in Elementary Schools*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(3), 178-189.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id>
- Yulisnawati Tuna. 2021. Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2005(November), 388–397. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id>
- Yuliana, D., & Suryadi, A. (2024). Digital literacy integration in primary school pedagogy: A case study approach. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 4(1), 56–68.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. 2021. Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://www.syekhnurjati.ac.id>
- Yusuf, M., Huda, M., & Salam, R. 2023. *Challenges in Implementing Digital Learning in Primary Education: Infrastructure and Competency Issues*. International Journal of Educational Technology, 5(1), 45-56. <https://lib.unm.ac.id>

Zola, N., & Mudjiran, M. 2020. Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90.  
<https://jurnal.iicet.org>